

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi dirinya demi memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan ini mempunyai peranan penting dalam membina manusia agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar sebaiknya sesuai dengan masa perkembangan anak yaitu dengan memerhatikan model pembelajaran. Penentuan penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman dan dirangkum dalam kurikulum 2013 di mana dalam kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pendidikan bermakna tidak semata-mata untuk menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan bertumbuh kembangan dengan baik jika memperoleh pendidikan yang menyeluruh agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi orang lain, Bangsa, Negara dan Agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat, dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, dan mental spiritual. Pendidikan hendaklah di lakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pendidik dapat membantu peserta didik agar belajar dengan baik, dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar dan mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya suatu usaha. Proses belajar yang dibangun oleh guru harus melibatkan peserta didik agar dapat kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Untuk sebagian orang, berpikir kritis sangat penting dan menjadi sebuah kebutuhan untuk dimilikinya. Namun untuk sebagian lagi, berpikir kritis hanya dianggap sebagai sikap yang sewajarnya. Menurut Ennis dalam Pusparini (2017, hlm 14) menyatakan bahwa “berpikir kritis merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan”. Sukmadinata & Syaodih dalam Pusparini (2017, hlm 14) menyatakan bahwa “berpikir kritis adalah suatu kemampuan nalar seseorang dalam menilai, memecahkan masalah dan membuat keputusan ilmiah”.

Kemampuan berpikir kritis sangat berpengaruh dan harus dilatihkan kepada peserta didik terhadap perkembangan pengetahuannya, karena peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam berpikir secara kritis akan mampu memecahkan permasalahan, mengambil keputusan serta mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan dan mengolah penjelasan atau informasi secara ilmiah sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berprestasi tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran terlihat aktivitas peserta didik masih rendah, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih terlihat rendah terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih banyak yang belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik. Suwarno (2015) menunjukan bahwa “saat pembelajaran peserta didik hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru, guru berperan sebagai pusat informasi sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik”. Adapun Kurniawan dalam

Rerung, Sinom, dan Widyaningsih (2017, hlm. 47) menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan diarahkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan, dimana didalamnya berisikan kegiatan memaksimalkan perkembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik peserta didik

Model pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik kurang terlibat pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak antusias pada saat proses pembelajaran. Hal itu akan menyulitkan peserta didik dan pendidik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Seharusnya model yang digunakan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk sesuai dengan gaya belajarnya seperti pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan, menurut pendapat Tan (dalam Rusman 2012, hlm. 229) “model ini menuntut peserta didik untuk mengolah informasi, kemudian mengolahnya sehingga peserta didik berkemampuan untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan”. Sedangkan menurut Gorghiua, dalam Novita (2019) ”model PBL merupakan metode pendidikan yang menggunakan masalah dunia nyata seperti konteks yang penting, agar siswa untuk berpikir kritis dan untuk mencapai keterampilan untuk memecahkan masalah yang diusulkan. Temuan ini menunjukkan bahwa cara siswa bekerja sama dalam kelompok, seperti dengan menciptakan tujuan belajar, bermain-main dengan ide-ide dan asumsi yang dapat mengklarifikasi fakta diperkenalkan pada masalah, membantu anggota kelompok, dan memberikan penjelasan, memiliki efek positif pada siswa”.

Keunggulan model *Problem Based Learning* ini dijelaskan oleh Sanjaya (2006, hlm. 220) antara lain : “pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan

bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *PBL* dapat membuat peserta didik untuk berpikir kritis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu permasalahan yang ada”.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Farisi, dkk. “Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran *PBL* selain mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, model *PBL* juga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, karena proses pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Setiawan (2008) yang mengatakan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diajarkan menggunakan model *PBL*. Selain itu, didalam penelitian ini peneliti melihat kemampuan sosial siswa juga mampu dikembangkan melalui diskusi dan kerja sama kelompok, sehingga siswa terlatih untuk menghargai teman, serta mampu melatih siswa berbicara didepan orang banyak melalui persentasi hasil kerja kelompok”.

Ketertarikan peneliti untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena model ini dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengatasi kurang optimalnya berpikir kritis peserta didik, karena dalam model pembelajaran *PBL* peserta didik dituntut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta pengetahuan tidak hanya menyampaikan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi peserta didik sendiri yang harus dapat mengembangkan dan menyajikan informasi yang telah diterima.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode studi literatur, dengan judul : **“Analisis Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Literatur)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam Skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?
3. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Untuk mendeskripsikan apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah serta memperkaya wawasan keilmuan bagi pembaca tentang seberapa besar pengaruh model *PBL* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat dari segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi sekolah dasar pada kurikulum 2013 yang baik dan efektif untuk diterapkan. Berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Agar dapat dijadikan tolak ukur pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendidik dapat memilih pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya keaktifan belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan pengetahuan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian studi literatur perihal seberapa berpengaruhnya model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang akan menentukan perubahan (dalam KBBI). Sugiyono (2017, hlm 61) variabel yaitu segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dari hal tersebut, dan dapat ditarik kesimpulan. sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2010, hlm. 161) menyatakan bahwa “variabel penelitian merupakan objek yang dapat dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian”.

Variabel dalam penelitian ini yaitu, 1) model *Problem Based Learning* sebagai variabel independen (variabel x) dan Kemampuan Berpikir kritis peserta didik sebagai variabel dependen (variabel y). Definisi operasional dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Gunantara, dkk (2014, hlm. 2) model *PBL* merupakan “model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model *PBL* juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi”.

Kemendikbud dalam Suherti dan Rohimah (2016, hlm. 61) mendefinisikan bahwa “*PBL* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat terbuka untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru”.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Alwasilah, (2010, hlm. 183&187) menyatakan bahwa “Berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari berpikir tingkat tinggi, istilah berpikir kritis (*critical thinking*) sering disamakan dengan berpikir *konvergen*, berpikir logis (*logical thinking*) dan *reasoning*. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berpikir kritis digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian secara ilmiah”. Edward (2007, hlm. 204) mengemukakan, “tujuan dari berpikir kritis adalah menyingkapi kebenaran dengan menyingkirkan semua yang salah agar kebenaran terlihat”.

F. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional

BAB II Kajian Teori

A. Model *Problem Based Learning*

1. Model Pembelajaran
2. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)
3. Karakteristik atau Ciri Model *Problem Based Learning*
4. Tujuan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*
5. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*
6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*
7. Manfaat dan Hambatan Model *Problem Based Learning*

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis
2. Karakteristik Berpikir Kritis
3. Indikator Berpikir Kritis

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Pendekatan Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Analisis Data

1. Deduktif
2. Induktif

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsep Berpikir Kritis

1. Definisi Berpikir Kritis
2. Analisis Penelitian Terdahulu
3. Pembahasan

B. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

1. Definisi Pengaruh
2. Analisis Penelitian Terdahulu

3. Pembahasan

C. Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.

1. Model *Problem Based Learning*

2. Analisis Penelitian Terdahulu

3. Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran